

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 KALIAWI BANDAR LAMPUNG

Ayu Mahyuni¹, Joko Sutrisno AB², Arinta Rara Kirana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ayuuwahyuni301@gmail.com¹, jokosutrisnoab@gmail.com², arintarara@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III masih tergolong rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas III SDN 3 Kaliawi Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar matematika pada siklus I nilai *pretest*nya memperoleh ketuntasan sebesar 44,83% dan meningkat pada nilai *posttest* menjadi 62,07%. Sementara pada siklus II nilai *pretest*nya memperoleh ketuntasan sebesar 75,86% dan meningkat pada nilai *posttest* menjadi 93,10%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 3 Kaliawi Bandar Lampung.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Media Audio Visual

Abstract: *The problem in this study is that student learning outcomes in mathematics learning in class III are still relatively low. The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes through the use of audio-visual media in third grade students of SDN 3 Kaliawi Bandar Lampung. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subject of this research is class III which consists of 29 students. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. The results showed that the results of learning mathematics in the first cycle the pretest score obtained a completeness of 44.83% and increased in the post-test score to 62.07%. While in the second cycle the pretest score obtained a completeness of 75.86% and increased in the post-test score to 93.10%. Based on the results of this study, it can be concluded that using audio-visual media can improve mathematics learning outcomes for third grade students at SDN 3 Kaliawi Bandar Lampung.*

Keyword: *Mathematics Learning Outcomes, Audio Visual Media.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika tidak jarang ditemukan masalah-masalah di dalam kelas seperti rendahnya hasil belajar dimana penyebabnya yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, terutama media audio visual dalam pembelajaran matematika sehingga mengurangi ketertarikan siswa dalam belajar, kebanyakan siswa merasa bosan dan cenderung pasif sehingga mengakibatkan keaktifan siswa menurun, sumber belajar hanya dari penjelasan guru dan buku saja, tanpa adanya tambahan sumber belajar lainnya dan kurangnya

siswa dalam memanfaatkan waktu belajar dalam mengerjakan soal-soal latihan matematika dari permasalahan tersebut guru harus menerapkan model atau media pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, dipilih lah media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 KALIAWI BANDAR LAMPUNG

sudah dicapai siswa pada periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataan tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Kondisi di atas didasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada siswa kelas III SDN 3 Kaliawi Bandar Lampung, dimana ditemukan belum adanya pemanfaatan media pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal menjadikan siswa belum tertarik dalam pembelajaran. Dari ulangan tengah semester yang sudah dilakukan terutama pada mata pelajaran matematika, diketahui bahwa dari 29 jumlah siswa di kelas III SDN 3 Kaliawi, sebanyak 20 siswanya 68,97% masih mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai KKM yang diharapkan.

Untuk itu peneliti mengembangkan pembelajaran berbasis media audio visual sebagai bahan tambahan referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi siswa, keaktifan siswa, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan terutama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Suprijono (2015 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya,

hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Parwati (2018 : 24) hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara Dimiyati & Mudjiono dalam Parwati (2018 : 24) menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.

Purwanto (2014 : 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016 : 12-13), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertenggaran suami

istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Munadi (2013 : 24) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut : 1) Faktor Internal diantaranya a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran. b) Faktor Psikologis Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar. 2) Faktor Eksternal diantaranya a) Faktor Lingkungan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban,

kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi di dalam ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Susanto (2016 : 183-184) pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan *kognitif* ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya.

Dalam kurikulum Depdiknas 2004 dalam Susanto (2016 : 184) disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika.

Arsyad (2014 : 3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 KALIAWI BANDAR LAMPUNG

membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Munadi (2013:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Rosyid dkk (2020 : 4) pengertian media terbagi menjadi dua, yaitu arti sempit dan arti luas. Media dalam arti sempit ialah media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan menurut arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Rosyid dkk (2020 : 11 -12) media sebagai alat penyalur pesan digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi. Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, 2) media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. 3) penggunaan media secara tepat dapat mengatasi peserta

didik yang memiliki sikap pasif. Dengan demikian, media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa, lingkungan, dan kenyataan, dan memungkinkan siswa belajar dengan mandiri menurut kemampuan dan minatnya. dan 4) dengan adanya unsur keunikan pada diri siswa, guru dapat menggunakan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menyamakan persepsi.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh bila menggunakan media dalam pembelajaran. Kemp dan Dayton dalam Ratumanan & Rosmiati (2020 : 272) mendeskripsikan beberapa manfaat media terhadap proses pembelajaran sebagai berikut: 1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, 2) pembelajaran dapat lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, 6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun, 7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan 8) peran pendidik berubah ke arah yang positif, artinya pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Ramli (2012 : 85) media audio visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak telah direncanakan secara matang, sistematis

dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya.

Rosyid dkk (2020 : 61) media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima. Media pembelajaran audio visual merupakan perantara atau penggunaan materi yang mampu dipahami melalui indra. Dengan adanya media tersebut akan terbentuk kondisi yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran dengan sasaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa.

Menurut Rudy Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman dalam Rosyid dkk (2020 : 63), mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linier graphic*) dan symbol.

Rosyid dkk (2020 : 63) media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua, yakni a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara; dan b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2014: 2)

sudah lebih dari sepuluh tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan a) Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. b) Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk peserta didik yang dikenai suatu tindakan. dan c) Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenai sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Langkah-langkah praktis pelaksanaan PTK dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada empat bagian pokok PTK yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 KALIAWI BANDAR LAMPUNG

perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai dengan peneliti mendapatkan hasil peningkatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Tes. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran matematika melalui media pembelajaran *audio visual*. Siswa diberikan tes awal sebelum berlangsungnya pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Setelah melakukan pembelajaran, siswa diberikan tes persiklus untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. 2) Observasi. Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan dan pendengaran. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku siswa di kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan tentang aktifitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran. 3) Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumen hasil belajar siswa.

Dari penelitian di atas yang menjadi indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut : 1) Persentase dalam ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$ secara keseluruhan. 2) Perolehan persentase aktivitas guru dan siswa mencapai $\geq 80\%$ setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) pada mata pelajaran matematika di kelas 3 SDN 3 Kaliawi. Deskripsi tentang penelitian siklus I hingga siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, terdapat peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) serta perolehan hasil belajar kelas 3 SDN 3 Kaliawi Bandar Lampung.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) diperoleh peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II. Pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dari pertemuan 1 dan 2. Aktivitas guru mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat pada perolehan persentase yang didapat. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 72,5% (baik) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi

77,5% (baik). Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada kekurangan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II. Dimana pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 82,5% (baik) dan meningkat dengan sangat signifikan pada pertemuan kedua menjadi 95% (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan untuk aktivitas guru dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) guru memperoleh kemudahan dalam mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Dari siklus I sampai ke siklus II dalam setiap pertemuannya terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama menjelaskan materi pengurangan pecahan berpenyebut sama. Penggunaan media audio visual yang telah diterapkan guru mampu memotivasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini senada yang dinyatakan oleh Rosyid dkk (2020 : 65) kelebihan media audio visual menjadi salah satu pertimbangan tersendiri mengingat pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat. Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual, antara lain a) Bahan pengajaran akan lebih bermakna, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik; b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga saat mengajar; c) Siswa

lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain; dan d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Sementara pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh siswa setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) juga mengalami peningkatan aktivitas belajar yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II. Pengamatan tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai observer terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dari pertemuan 1 dan 2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat pada perolehan persentase yang didapat. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 65% (cukup) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% (baik). Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada kekurangan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II. Dimana pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 82,5% (baik) dan meningkat dengan sangat signifikan pada pertemuan kedua menjadi 92,5% (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan untuk aktivitas siswa dinyatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Dengan penggunaan media audio visual menggunakan video pembelajaran siswa menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui serangkaian kegiatan yang mengacu pada prinsip menemukan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh itu akan lebih lama diingat oleh siswa, dan yang terpenting,

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 3 KALIAWI BANDAR LAMPUNG

penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman materi pengurangan pecahan berpenyebut sama dan keterampilan secara kualitatif dan kuantitatif dari ketiga siklus tersebut. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus terakhir.

Penerapan media audio visual menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, karena media audio visual lebih menyentuh berbagai lapisan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang tergolong lemah dalam kegiatan pembelajaran dapat mengikuti dan menikmati kegiatan belajarnya. Dan yang paling penting adalah siswa belajar tanpa ada rasa dibebani oleh konsep-konsep yang dipandang sulit. Hal ini senada yang dinyatakan oleh Ratumanan & Rosmiati (2020 : 273) mendeskripsikan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran siswa di kelas antara lain 1) mampu meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati siswa dalam kelas selama proses pembelajaran, 2) membuahkan perubahan signifikan pada tingkah laku siswa yang lebih serius memperhatikan tayangan materi pelajaran sehingga lebih menguatkan pemahaman siswa tersebut. 3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, 4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa, 5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, 6) mendorong pemanfaatan yang

bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan irnajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar, 7) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari, 8) melengkapi pengalaman yang kaya, sehingga dengan pengalaman itu, konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan, 9) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non-verbalistik dan membuat generalisasi yang tepat dan 10) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Setelah aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I ke siklus setelah penggunaan media audio visual. Maka hasil belajar siswa pun dilakukan analisis dengan melihat pencapaian yang diperoleh dari siklus I ke siklus I dengan pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Pemberian soal tersebut menjadi alat ukur bagi guru dan peneliti dalam mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan kognitif siswa selama diajar menggunakan video pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini didapat dari hasil mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat pada perolehan persentase ketuntasan yang didapat. Pada siklus I nilai *pretest*nya memperoleh ketuntasan sebesar 44,83% dan meningkat pada nilai *posttest* menjadi 62,07%. Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil

yang lebih baik pada siklus II. Dimana pada siklus II nilai *pretest*nya memperoleh ketuntasan sebesar 75,86% dan meningkat pada nilai *posttest* menjadi 93,10%.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, secara umum dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran di kelas diperlukan kegiatan menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Di kelas terlihat aktivitas siswa setelah diberi tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan. Penggunaan pembelajaran menggunakan media audio visual menggunakan video pembelajaran memungkinkan konsep bertahan lebih lama dalam pikiran siswa. Karena konsep tersebut dibangun sendiri oleh siswa, sehingga pemahaman siswa akan lebih meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut didukung oleh: (1) siswa mulai terbiasa dengan kegiatan mengamati sebuah video pembelajaran, (2) adanya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengeluarkan ide dalam pembelajaran, (3) timbulnya ketertarikan dan rasa senang terhadap pelajaran matematika, yang merupakan motivasi dari dalam diri siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut senada dengan pendapat Purwanto (2014:46) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar merupakan satu kesatuan proses yang dialami ketika belajar yang

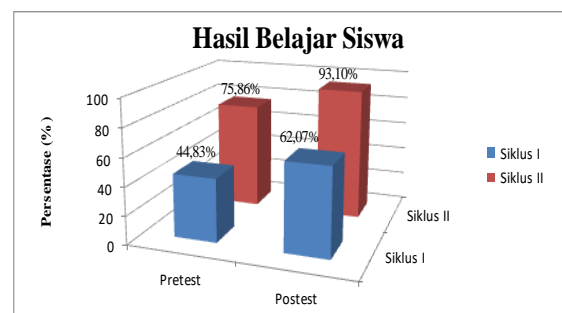
nantinya dihasilkan secara kognitif (nilai), afektif (pemahaman) dan psikomotorik (keaktifan dalam belajar). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru dan peneliti terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran media audio visual pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	58,10	66,72	72,07	80,34
Ketuntasan (%)	44,83%	62,07%	75,86%	93,10%

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dijabarkan dalam gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan sebesar 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat pada perolehan persentase yang didapat. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 72,5% (baik) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 77,5% (baik). Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada kekurangan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II. Dimana pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 82,5% (baik) dan meningkat dengan sangat signifikan pada pertemuan kedua menjadi 95% (sangat baik).
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat pada perolehan persentase yang didapat. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 65% (cukup) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% (baik). Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada kekurangan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II. Dimana pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 82,5% (baik) dan meningkat dengan sangat signifikan pada pertemuan kedua menjadi 92,5% (sangat baik).
3. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini terlihat pada perolehan persentase ketuntasan yang didapat. Pada siklus I nilai *pretestnya* memperoleh ketuntasan sebesar 44,83% dan

meningkat pada nilai *posttest* menjadi 62,07%. Setelah dilakukan beberapa perbaikan pada pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II. Dimana pada siklus II nilai *pretestnya* memperoleh ketuntasan sebesar 75,86% dan meningkat pada nilai *posttest* menjadi 93,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan : Referensi
- Parwati, Ni Nyoman dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok :Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari Press
- Ratumanan, T.G & Imas Rosmiati. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok Rajawali Pers.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang : Literasi Nusantara
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.